

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud: Peran Penting Akuntansi Forensik, Dan Audit Investigasi

**Elisa Khoeriyah Sukawanda**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

Email: [khoeriyahelisa9@gmail.com](mailto:khoeriyahelisa9@gmail.com)

**Cris Kuntadi**

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [cris.kuntadi@dsn.uharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.uharajaya.ac.id)

Korespondensi penulis : [khoeriyahelisa9@gmail.com](mailto:khoeriyahelisa9@gmail.com)

**Abstract:** *Fraud is not a new disease in the global economy. This crime can even cause extraordinary losses to the business world, the country and the world. According to the ACFE, fraud costs businesses 5% of their total revenue each year. Therefore, preventative and disclosure measures are also important to address this serious problem. One of them is forensic accounting and investigative auditing. However, because it is a new field, few people understand forensic accounting and investigative auditing, still have questions about fraud, and do not know techniques for preventing and detecting fraud. This article reviews the factors that influence Fraud Prevention and Disclosure, namely Forensic Accounting and Investigative Audits, a study in the tax accounting literature. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) Forensic Accounting influences Fraud Prevention and Disclosure; 2) Investigative Audits influence Fraud Prevention and Disclosure.*

**Keywords:** *Fraud Prevention and Disclosure, Forensic Accounting, Investigative Audit*

**Abstrak:** Penipuan (fraud) bukanlah penyakit baru dalam perekonomian global. Kejahatan ini bahkan dapat menimbulkan kerugian yang luar biasa bagi dunia usaha, negara, dan dunia. Menurut ACFE, penipuan merugikan bisnis sebesar 5% dari total pendapatannya setiap tahun. Oleh karena itu, tindakan pencegahan dan pengungkapan juga penting untuk mengatasi masalah serius ini. Salah satunya adalah akuntansi forensik dan audit investigatif. Namun karena merupakan bidang baru, hanya sedikit orang yang memahami akuntansi forensik dan audit investigatif, masih memiliki pertanyaan tentang penipuan, dan tidak mengetahui teknik mencegah dan mendeteksi penipuan. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi Pencegahan dan Pengungkapan Fraud, yaitu Akuntansi Forensik, dan Audit Investigasi, suatu studi literatur akuntansi perpajakan. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud; 2) Audit Investigasi berpengaruh terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud.

**Kata Kunci :** Pencegahan dan Pengungkapan Fraud, Akuntansi Forensik, Audit Investigasi

## LATAR BELAKANG

Kata penipuan masih terdengar asing ditelinga kita. Namun, dalam konteks akuntansi forensik dan audit investigatif, penipuan adalah target utama. Penipuan, yang dikenal sebagai penipuan dalam bahasa Indonesia, dinyatakan dalam akuntansi forensik dan merupakan tujuan utama yang terdeteksi selama audit investigatif. Penipuan merupakan suatu pengertian umum yang mencakup berbagai cara dimana kecerdikan manusia memungkinkan seseorang memperoleh keuntungan dari orang lain melalui perbuatan melawan hukum. Menyontek adalah penipuan yang disengaja, biasanya berupa kebohongan, plagiarisme, pencurian, dan lain-lain. Penipuan didefinisikan sebagai memperoleh keuntungan dalam bentuk uang atau properti, menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, menghindari pajak, atau melindungi kepentingan seseorang atau bisnis (Sayyid, A., 2014).

Karyono (2013) menyatakan bahwa kecurangan adalah suatu perbuatan yang melanggar peraturan atau undang-undang (*illegal act*), merupakan suatu penyimpangan dengan tujuan tertentu, misalnya menipu atau menyesatkan pihak tertentu, dan merupakan suatu perbuatan yang melanggar internal dan berpandangan internal. dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai kewenangan terhadap kedua organisasi tersebut. Dan bahkan di luar perusahaan. Sedangkan Pasal 378 KUHP mendefinisikan penipuan sebagai “penggunaan nama atau reputasi palsu, penggunaan tipu daya atau kebohongan untuk menggerakkan orang lain, dengan melanggar hukum yang berlaku, dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi atau keuntungan kolektif. "Itu dilakukan oleh pihak lain untuk menyerahkan barang yang dapat menimbulkan kerugian pada pihak lain." (Kusdianti & Oktavia, 2022).

Banyak kasus terjadinya *blackmail* (kecurangan) memberikan dampak kerugian bagi perekonomian. Blackmail di sektor publik mengakibatkan kerugian negara, sedangkan di sektor privat mengakibatkan kerugian bagi pelaku bisnis karena cidera janji dalam suatu perikatan. Skandal *blackmail* yang *wilting* besar adalah skandal di perusahaan Enron. Skandal akuntansi berskala besar ini menyebabkan kerugian bagi para pemegang saham hingga US\$74 billion atau setara dengan Rp1.008.176.000.000.000,- dengan kurs Rp13.624,-/USD per tanggal 29 Januari 2020 ([www.acfe.com/fraud-tree.aspx](http://www.acfe.com/fraud-tree.aspx)). Skandal Enron menjadi damage tersendiri bagi para *examiner* karena kehilangan dana pensiun, selain itu banyak pegawai yang kehilangan pekerjaan. Kasus ini bahkan menyeret salah satu Kantor Akuntan Publik *Tremendous Five* yaitu Arthur Andersen sebagai *examiner* eksternal yang bertanggung jawab dan kini hanya tersisa empat Kantor Akuntan Publik yang dikenal sebagai *Colossal Four*.

Peristiwa penipuan kembali terjadi di PT Asaburi. Badan Pengawas Keuangan (BPK) menyimpulkan terjadi kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi PT Asabri

(Persero) antara tahun 2012 hingga 2019. Penipuan tersebut berupa pengaturan peraturan yang menyediakan dana investasi dalam bentuk saham dan reksa dana kepada banyak pemilik perusahaan dan pemegang saham. Kerugian pemerintah akibat penipuan (perbuatan melawan hukum) pada pengelolaan keuangan dan dana investasi PT Asabri sebesar Rp 22,78 triliun pada periode 2012-2019 (Inspektur, 2021). Kasus lainnya adalah PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2019. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) melakukan manipulasi laporan keuangan mengenai defisit saham akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan direksi dan pihak lain dalam berinvestasi pada saham yang tidak memberikan imbal hasil yang memadai. Penipuan ini melibatkan enam pihak dan menimbulkan kerugian bagi nasabah dan negara dengan total kerugian mencapai Rp 16 triliun (Christian & Julya, 2022).

Penipuan dan penipuan sering terjadi dalam bisnis, terutama bisnis dengan sistem manajemen yang lemah dan kualitas logam serta integritas yang buruk. Penipuan tidak selalu terjadi di perusahaan. Penipuan harus dicegah dan dideteksi sejak dini. Jika aktivitas penipuan tidak ditangani dalam jangka waktu lama, situasi akan semakin memburuk, dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan. Pencegahan dan deteksi dapat dilakukan dengan sistem pengendalian internal suatu perusahaan, salah satunya adalah audit internal perusahaan. Karyawan kami yang melakukan tugas dan fungsi audit disebut sebagai auditor internal. (Suroso, 2011).

Sugianto & Jiantari, (2014) menyatakan bahwa penipuan (*fraud*) di sektor publik (pemerintah) sulit dicegah dan dideteksi, berbagai upaya telah dilakukan untuk memberantas kejahatan ini. Namun, upaya antikorupsi ini mempunyai hasil yang kurang optimal karena penipuan biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berkuasa, berpengalaman, dan berpendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa korupsi masih terjadi di semua tingkatan. Dan korupsi dianggap sebagai kejahatan luar biasa yang memerlukan upaya maksimal pemberantasannya, baik dari segi perilaku, preventif, maupun dari segi keilmuan (Alfa *et al.*, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah, mendeteksi dan menangani kasus penipuan. Hal ini terlihat dengan dibentuknya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang merupakan wujud nyata upaya pemerintah Indonesia dalam memberantas kecurangan, khususnya terkait korupsi. Dalam konteks ini, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bekerja sama dengan berbagai otoritas untuk mengembangkan sistem yang disebut Whistleblower System. Hal ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk mencegah dan mendeteksi penipuan.

Meningkatnya kasus-kasus seperti ini meresahkan dan merugikan. Pemerintah sendiri telah berupaya mencegah bahkan memberantasnya dengan mengeluarkan peraturan dan lembaga yang bertanggung jawab menangani kasus, seperti BPK, BPKP, KPK, LSM seperti MTI dan ICW. Inisiatif dan metode yang digunakan merupakan strategi yang diterapkan oleh pemerintah untuk menetapkan pengendalian anti-penipuan guna mengurangi kemungkinan penipuan. Kenyataannya, tidak ada perusahaan yang kebal dari ancaman ini (Ayu *et al.*, 2021)

Hal ini menjadi perhatian utama bagi industri akuntansi, khususnya di bidang akuntansi forensik dan audit. Meskipun misi dan tanggung jawab mendeteksi dan mendeteksi penipuan jelas sama, namun tingkat tanggung jawabnya berbeda. Tujuan artikel ini adalah untuk meninjau literatur yang ada mengenai akuntansi forensik dan audit investigatif untuk pencegahan dan pengungkapan *fraud*. Literatur diperoleh berdasarkan penelitian sebelumnya dan didukung oleh teori yang ada. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Akuntansi Forensik, dan Audit Investigasi, terhadap Pencegahan dan Pengungkapan *Fraud*, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pencegahan dan Pengungkapan *Fraud***

Dalam profesi seperti akuntansi, penipuan bisa saja terjadi. Akuntan yang melakukan kecurangan dalam prosedur akuntansi dapat menjadikan informasi akuntansi yang dihasilkan tidak berguna bagi pihak yang memerlukannya. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari proses akuntansi suatu perusahaan sangatlah penting sehingga informasi tersebut menjadi bahan pertimbangan program dan kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Misalnya, kecurangan pelaporan keuangan atau kesalahan akuntansi dapat mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan (Anggraini *et al.*, 2019).

Penipuan atau yang sering disebut dengan *Fraud* saat ini sedang ramai diperbincangkan di Indonesia. Pengertian penipuan sendiri adalah suatu penipuan yang disengaja sehingga mengakibatkan kerugian bagi orang lain dan menguntungkan pihak penipu dan/atau kelompoknya. Ada dua jenis kesalahan dalam akuntansi: kesalahan dan penipuan. Satu-satunya perbedaan antara kedua jenis kesalahan ini adalah disengaja atau tidak. Standar ini juga mengakui bahwa mendeteksi kecurangan seringkali lebih sulit dibandingkan mendeteksi kesalahan, karena manajer dan karyawan berusaha menyembunyikannya. (Pamunkas & Yeni, 2022).

Menurut Gusnardi (2012) menyatakan secara umum, pencegahan penipuan mengacu pada memastikan bahwa dewan, manajemen, dan karyawan lain dalam suatu perusahaan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan kepercayaan yang tepat dan membantu memastikan pencapaian tujuan organisasi seperti: Aktivitas menetapkan kebijakan, sistem, dan prosedur. efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku; (COSO; 1992).

Penipuan mencakup semua tindakan yang mungkin dilakukan seseorang yang berusaha mendapatkan keuntungan atas orang lain dengan nasihat palsu atau pemaksaan kebenaran, dengan cara yang tidak terduga, tidak jujur, licik, atau tersembunyi, dan dengan keuntungan. Untuk menipu atau menyebabkan kerugian pada orang lain. Beberapa kasus penipuan dilakukan oleh individu, sementara sekitar kasus lainnya menjalin hubungan lintas batas antara manajemen dan karyawan perusahaan, atau antara orang-orang di dalam perusahaan dan orang-orang di luar perusahaan. Individu melakukan kerja sama (kolusi) perusahaan (Gusnardi, 2012)

### **Akuntansi Forensik**

Akuntansi forensik merupakan penerapan disiplin ilmu akuntansi dalam arti luas, termasuk penyelidikan permasalahan hukum di dalam dan di luar pengadilan serta pelaksanaan proses penyelesaian peradilan. Akuntan forensik membuat analisis akuntansi yang dapat digunakan dalam argumen di ruang sidang dan menjadi dasar argumen dan keputusan di ruang sidang. Penerapan pendekatan analisis akuntansi dan analisis dalam akuntansi forensik juga bertujuan untuk memberikan analisis dan bukti yang tepat untuk evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan analisis dan bukti-bukti yang tepat untuk evaluasi, yang nantinya dapat dijadikan bahan berbagai putusan di pengadilan dan di bidang hukum (Alfa Lydia, 2020).

Gusnardi (2012) menyatakan auditor penipuan adalah akuntan dengan pengalaman dan keahlian dalam audit dan biasanya terlibat dalam aktivitas deteksi, dokumentasi, dan pencegahan penipuan. Sebaliknya, akuntan forensik: Akuntan forensik mungkin terlibat dalam audit penipuan, dan dalam beberapa kasus, pemeriksa penipuan juga mungkin terlibat, namun jasa penasihat profesional dan profesional hukum lainnya mungkin juga terlibat secara lebih luas. Selain keterampilan akuntansi, pengetahuan tentang sistem hukum dan keterampilan komunikasi yang baik juga diperlukan untuk dapat bersaksi sebagai saksi ahli di pengadilan dan membantu tugas dukungan litigasi lainnya bagi klien.

Menurut Wiratmanja (2010), akuntan forensik memerlukan keterampilan analitis karena mereka perlu membaca laporan keuangan dan dokumen akuntansi lainnya. Adopsi akuntansi forensik meningkat pesat. Akuntansi forensik mendukung proses perolehan bukti

dalam waktu yang relatif singkat, menilai dampak penipuan, mengungkap motif dan alasan tindakan, sekaligus mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam penipuan tersebut pihak-pihak yang terlibat. Hal ini mungkin juga dipengaruhi oleh kepribadian akuntan, pengalaman dan keterampilan yang dibutuhkan, serta pengetahuan hukum. Dalam menjalankan misinya, akuntansi forensik diharapkan mampu secara efektif mencegah, mengidentifikasi, mendeteksi dan menyelesaikan kasus korupsi melalui tindakan preventif, investigasi dan represif (Suyasa, 2020).

Menurut Cali dalam Sakinah dkk, (2023) puncak pekerjaan seorang akuntan forensik adalah ketika mereka memasuki ruang sidang dan bertindak sebagai saksi ahli. Dalam kesaksiannya, akuntan forensik harus mampu menjelaskan sedemikian rupa sehingga hakim dan juri dapat memahami transaksi keuangan kompleks yang terkait dengan aktivitas ilegal tertentu serta penghitungan dan evaluasi kerugian dalam litigasi perdata.

### **Audit Investigasi**

Menurut Herlambang (2011), audit investigasi adalah suatu audit atau penyidikan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeteksi penipuan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur, atau teknik yang biasa digunakan dalam penyidikan atau penyidikan pidana. Suatu jenis audit atau pemeriksaan yang menggunakan pendekatan, prosedur, dan teknik yang biasa digunakan dalam penyidikan dan penyidikan tindak pidana untuk menemukan dan mendeteksi penipuan dan kejahatan. Karena tujuan audit investigatif adalah penemuan dan pendeteksian kecurangan atau kejahatan, maka pendekatan, prosedur, dan teknik yang digunakan dalam audit investigatif serupa dengan yang digunakan dalam audit keuangan, audit kinerja, atau audit lainnya dengan tujuan tertentu pendekatan, prosedur, dan teknik relatif berbeda (Dewi-Anglein *et al.*, 2019)

Audit investigasi dilakukan sebagai tindakan represif terhadap aktivitas penipuan. Strategi represif harus diterapkan terutama dengan tujuan menjatuhkan sanksi hukum yang tepat dan tepat kepada pihak-pihak yang melakukan kesalahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian dan penyempurnaan pada seluruh aspek proses penanganan Fraud, mulai dari tahapan penyidikan, penyidikan, penuntutan hingga persidangan, agar proses penanganan Fraud dapat dilakukan dengan cepat dan tepat (Tuanakotta, 2012).

Menurut (Fauzan *et al.*, 2015) dalam (Oktavilia, 2022) saat melakukan aktivitas deteksi dan pengungkapan penipuan, pemeriksaan investigasi bertujuan untuk meminimalkan penipuan. Keterampilan dan kompetensi perlu dipelajari dan diperoleh oleh auditor. Oleh karena itu (Rahmayani *et al.*, 2014) dalam (Oktavilia, 2022) menyatakan bahwa keterampilan

investigasi auditor diperlukan untuk menemukan insiden kecurangan yang terjadi. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sikap umum mengenai karakter auditor adalah kompetensi (keterampilan teknis dan pelatihan), independensi, dan profesionalisme (penggunaan keterampilan profesional auditor secara hati-hati dan tekun).

**Tabel 1**  
**Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Agustina Yohana Simbolon & Cris Kuntadi (2022)	Akuntansi forensik, <i>Whistleblowing system</i> , & budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.	Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap pencegahan <i>Fraud</i> .	<i>Whistleblowing system</i> , & budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.
2	Carla Maha Putri & Sri Dewi Wahyundaru (2020)	Pengendalian Intern, Audit Investigatif, & Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> .	Audit Investigatif berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> .	Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah.
3	Andi Septiani Ewiantika Hasbi (2019)	Audit forensik, Audit Investigatif, & <i>Professional Judgment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> .	Audit Investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i>	Audit Forensik & <i>Professional Judgment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> .
4	Padri Achyarsyah & Mirantika Rani (2020)	Akuntansi Forensik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>fraud</i> . Sementara itu, Audit Infestigatif berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> .	Akuntansi Forensik, Audit Investigasi berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> .	-
5	Roza Mulyadi & Muhammad Nawawi (2020)	Akuntansi Forensik & audit Investigatif berpengaruh positif terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada BPKP Provinsi Banten	Akuntansi Forensik & audit Investigatif berpengaruh positif terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> pada BPKP Provinsi Banten	-
6	Ahmad Alfiar Fiar, Jaeni (2022)	Audit forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan pada pencegahan <i>Fraud</i> .	Audit forensic, & Audit investigasi berpengaruh terhadap pencegahan <i>Fraud</i> .	Kompetensi auditor, profesionalisme dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pencegahan <i>Fraud</i> .

## METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

### 1. Pengaruh Akuntansi Forensik terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud

Menurut Wiratmanja (2010) akuntansi forensik merupakan gabungan dari keahlian di bidang akuntansi, audit, dan hukum. Akuntansi Forensik merupakan suatu pengujian mengenai bukti atas suatu pernyataan atau pengungkapan informasi keuangan untuk menentukan keterkaitannya dengan ukuran-ukuran standar yang memadai untuk kebutuhan pembuktian di pengadilan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oyebisi, dkk. (2018) dalam penelitian yang berjudul “*Forensic Accounting and Fraud Prevention and Detection in Nigerian Banking Industry*” mengenai peran akuntan forensik dalam pencegahan dan deteksi kecurangan di sektor perbankan. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa antara akuntansi forensik pada pencegahan dan deteksi fraud memiliki dampak signifikan. Selain itu, temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada tingkat kesadaran akuntansi forensik yang rendah di industri perbankan Nigeria.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Gede Putu Tantra Suyasa & I Wayan Suidiana (2020) akuntansi forensik berpengaruh positif pada pencegahan fraud. Hal ini memiliki arti bahwa semakin memahami akuntansi forensik dan mengaplikasikannya maka auditor dapat lebih mudah melakukan pencegahan terhadap fraud.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Padri Achyarsyah & Mirantika Rani (2020) diperoleh bahwa akuntansi forensik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pelaporan keuangan, karena akuntansi forensik tidak mampu mendeteksi kemungkinan adanya kecurangan secara lebih dini. Hal tersebut terjadi karena akuntansi forensik dilakukan setelah indikasi kecurangan ditemukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensi berpengaruh terhadap pengungkapan fraud, namun tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

### 2. Pengaruh Audit Investigasi terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud

Audit investigatif adalah strategi yang mampu membantu penindaklanjutan pada menangani kecurangan juga korupsi. Audit investigatif salah satunya digunakan pada pengumpulan bukti-bukti yang memadai guna diajukan pada peradilan terkait tindak kecurangan juga pihak yang terkait, oleh karena itu diperlukan ajugaya audit investigatif guna mengungkap tindakan fraud yang dilakukan, pelaku fraud serta jumlah kerugian yang



ditimbulkan pada bentuk laporan audit investigatif yang bersifat rahasia guna diajukan kepada pihak kepolisian, jaksa maupun pengadilan (Bramastyo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dilakukan oleh (Fauzan, 2015), menyatakan bahwa akuntansi forensik juga audit investigatif berpengaruh secara parsial maupun simultan kepada pengungkapan fraud. Dan juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bramastyo (2014), menyatakan bahwa laporan audit investigatif dapat dijadikan bukti permulaan penyidikan tindak pidana korupsi, artinya secara akurat penggabungan ilmu audit juga ilmu penyidikan dapat menemukan kerugian negara juga pihak-pihak yang ditimbulkan pada tindak pidana korupsi.

Menurut Sri Dewi Wahyundaru (2020) menyatakan bahwa Audit investigatif berpengaruh positif kepada pengungkapan *fraud* karena audit investigatif dilaksanakan guna mencari audit investigatif, pengalaman, profesionalisme, dan akuntansi forensik.

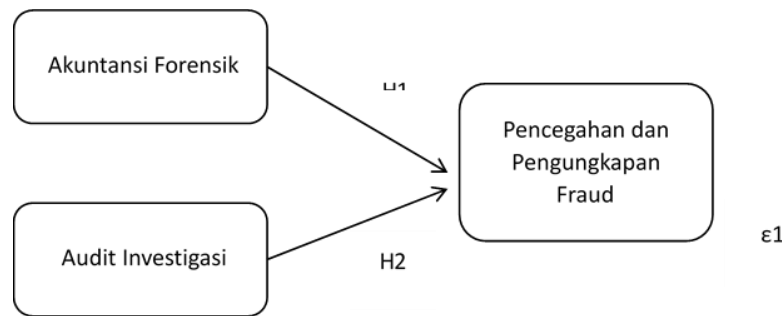
Dalam melakukan tindak pendeteksian, pengungkapan dan audit investigasi yang bertujuan untuk meminimalisir kecurangan, keterampilan dan kompetensi merupakan sesuatu yang harus dikuasai dan dimiliki oleh auditor. Widiastuti (2009) mengemukakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Untuk mencegah tindakan kecurangan dapat dilakukan dengan memahami resiko yang ada, mengamati trend fraud dan memperhatikan gejala kecurangan yang berpotensi menimbulkan tindakan kecurangan (Gusnardi, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roza Mulyadi dan Muhammad Nawawi (2020) diperoleh bahwa audit investigatif berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, maka semakin baik pelaksanaan audit investigatif maka akan semakin baik pula atau pencegahan fraud dapat lebih optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensik berpengaruh terhadap pencegahan maupun pengungkapan *fraud*.

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



**Gambar 1**

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Akuntansi Forensik, dan Audit Investigasi berpengaruh terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Pencegahan dan Pengungkapan Fraud, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) **Whistleblowing system:** Sistem whistleblower digunakan oleh dunia usaha dan pihak lain untuk melaporkan pelanggaran tertentu (yang dilakukan oleh karyawan atau mantan karyawan) yang melanggar hukum, standar, atau peraturan yang berlaku dan mengakibatkan kerugian bagi pihak lain yang dapat mengambil inisiatif. Sistem pelaporan pelanggaran ini dibuat dengan tujuan agar perusahaan dapat menangani pelanggaran yang dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dan siapa pun di dalam perusahaan dapat melaporkan pelanggaran melalui sistem pelaporan pelanggaran ini. Dalam sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) ini, pelapor biasanya disebut sebagai pelapor (*whistleblower*) yang identitasnya harus dilindungi dan dijaga kerahasiaannya. *Whistleblower* berperan penting dalam mengoperasikan sistem *whistleblowing* dan mendeteksi kecurangan di dalam perusahaan (Wahyuningtiyas & Pramudyastuti dalam Rahmi *et al.*, 2024). Sistem *whistleblower* yang efektif menumbuhkan partisipasi masyarakat dan mendorong karyawan untuk bertindak lebih berani untuk mencegah penipuan dan korupsi dengan melaporkannya kepada pihak yang dapat mengambil tindakan. Artinya, sistem pelaporan pelanggaran berpotensi mengubah budaya 'diam' menjadi budaya 'kejujuran dan keterbukaan'. Efektivitas sistem whistleblower dibuktikan dengan banyaknya kasus penipuan yang terdeteksi dan waktu penindakan yang relatif singkat dibandingkan metode lainnya (Maulida & Bayunitri, 2021). Berdasarkan penelitian Suastawan dkk dalam Simbolon & Kuntadi (2022) menemukan dalam penelitiannya bahwa *whistleblowing* memiliki dampak yang signifikan terhadap pencegahan penipuan. Oleh karena itu, jika *whistleblowing* diterapkan dengan benar maka

akan lebih efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan. Kehadiran pelapor tidak hanya sebagai sarana pemberitaan suatu pelanggaran, namun juga merupakan bentuk pengawasan. Mendorong rekan kerja untuk saling memantau dan mewaspadaikan laporan pelanggaran dari karyawan lain.

- b) **Budaya Organisasi:** Budaya organisasi adalah nilai-nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang diciptakan dan dibentuk dalam suatu organisasi atau kelompok, serta didukung dan diterima oleh para anggota organisasi atau kelompok tersebut. Budaya organisasi juga dapat diartikan sebagai sistem yang dianut oleh para anggotanya untuk membedakan organisasi yang satu dengan organisasi yang lain. Sistem makna bersama ini terdiri dari serangkaian karakteristik utama yang dihargai oleh organisasi. Menurut Edger Schein, budaya organisasi adalah seperangkat pola berpikir dasar yang dipelajari anggota kelompok untuk beradaptasi guna mengembangkan ide guna mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh pemangku kepentingan eksternal dan internal (Simbolon & Kutandi., 2022). Salah satu bentuk atau penyebab terjadinya kecurangan adalah adanya rasionalisasi terhadap kecurangan. Rasionalisasi ini mengarahkan penipu untuk memandang perilaku ilegal mereka sebagai hal yang dapat diterima oleh orang lain. Ada alasan bagus atas ketidakjujuran ini dan memerlukan budaya organisasi yang baik. Budaya organisasi merupakan model atau pola mendasar yang dapat dianut organisasi dalam membimbing atau melatih karyawan yang dapat mengambil tindakan dan memecahkan masalah, beradaptasi dengan lingkungannya, dan menyatukan definisi anggota organisasi. Budaya organisasi juga digunakan sebagai pedoman untuk mengendalikan perilaku anggota (Riani dalam Anandya & Werastuti., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian (Priyanto dan Aryati, 2019) (Siregar dan Hamdani, 2018). Budaya organisasi yang baik menunjukkan bahwa kecurangan dapat diminimalkan. Lebih baik lagi, budaya organisasi yang buruk memberi kesempatan seseorang untuk melakukan penipuan.
- c) **Pengendalian Intern:** Pengendalian internal juga merupakan cara mengatur, memantau, dan mengukur apakah sumber daya dalam suatu organisasi berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, pengendalian internal berperan penting dalam mendeteksi kecurangan dengan cepat. Jika pengendalian internal suatu perusahaan tidak dirancang dengan baik, maka perusahaan akan lebih cepat terkena penipuan. Begitu pula sebaliknya, jika suatu perusahaan mempunyai pengendalian yang terstruktur dengan baik. Pemanfaatan sistem dapat meminimalisir terjadinya tindakan penipuan (Tuti & Mulyani., 2021). Penelitian

yang dilakukan Mariawan dkk., dalam Tuti & Mulyani (2012) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal mempengaruhi pencegahan penipuan (*fraud*). Artinya sistem pengendalian internal suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luasnya kecurangan. Semakin efektif sistem manajemen yang dimiliki perusahaan, semakin rendah risiko penipuan.

- d) **Professional Judgment** : Paragraf 13 ISA 200 menyatakan bahwa pertimbangan profesional, yaitu penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam konteks audit, akuntansi dan standar etika, pengambilan keputusan yang tepat dalam keadaan dan lingkungan selama perikatan audit, dan penggunaan personel yang berkualitas. Artinya auditor berpengalaman mempunyai penilaian yang berbeda-beda. Pertimbangan seringkali diperlukan ketika melakukan audit terhadap laporan keuangan pemerintah daerah dan mengeluarkan opini atas kewajarannya (Zulaikha, 2006). Menurut Robin dan Judge (2007) *Judgement* merupakan perilaku yang paling dipengaruhi oleh persepsi terhadap situasi. Dalam menjalankan tugasnya berdasarkan opini, auditor dipengaruhi oleh banyak faktor, baik teknis maupun non teknis. Selama evaluasi, auditor mungkin menghadapi berbagai masalah yang timbul dari tugas audit yang berbeda dengan kompleksitas yang berbeda-beda. Auditor yang berpengalaman dalam kasus penipuan akan lebih memperhatikan bukti audit dari laporan keuangan yang menyinggung. Walaupun seorang auditor sudah bertahun-tahun bekerja di perusahaan dan mendapat banyak penugasan audit, namun sikap profesionalnya tidak ada bedanya dengan auditor yang belum berpengalaman, meski jarang menjumpai laporan keuangan yang mengandung kecurangan yang signifikan (Hasbi, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Septiani Ewiantika Hasbi (2019) yang menyatakan *professional judgment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Hal ini berarti semakin baik *professional judgment* auditor dalam organisasi maka akan semakin baik pula pengungkapan *fraud*.
- e) **Profesionalisme** : Profesionalisme pekerjaan auditor sangat penting dalam pelaksanaan atau pelaksanaannya, karena memungkinkannya memberikan masukan dan jasa pengambilan keputusan secara optimal kepada pengguna jasa audit. Sikap profesional ini sangat penting ketika auditor diharuskan mematuhi prinsip dasar etika akuntansi dan kode etik akuntansi yang telah ditetapkan. Agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional, auditor harus mempunyai kecerdasan spiritual dalam melaksanakan tugasnya. Dalam penelitiannya, Dharmawan (2013) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi

profesionalisme atau kecerdasan spiritual pemeriksa. Orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi lebih beretika (menurut norma dan aturan) karena mempunyai rasa moralitas dan mampu mengikuti aturan sesuai suara batinnya. Pada penelitian yang dilakukan Widya Astuti dan Padmudji (2009) menunjukkan hasil profesionalisme mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Upaya mendeteksi kecurangan memerlukan pelayanan dan tindakan profesional oleh auditor. Karena tidak mungkin mencegah atau mendeteksi kecurangan kecuali auditor menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara profesional dan memastikan bahwa pelanggannya, masyarakat, puas dengan kinerjanya (Larasati *et al.*, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud.
2. Audit Investigasi berpengaruh terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud.

## **SARAN**

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Pencegahan dan Pengungkapan *Fraud*, selain dari Akuntansi Forensik, Audit Investigasi pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi Pencegahan dan Pengungkapan *Fraud* selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti *Whistleblowing system*, Budaya Organisasi, Pengendalian Intern, *Professional Judgment* , dan Profesionalisme .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achyarsyah, P., & Rani, M. (2020). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *AkunNas*, 17(2).
- Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 372-380.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235-243..

- Gusnardi, G. (2011). Peran Forensic Accounting dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 4(01), 8986.
- Hasbi, A. S. E. (2019). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment terhadap Pengungkapan Fraud dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating (Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar*.
- Kristanti, O., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review: Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 840-848.
- Larasati, D., Andreas, A., & Rofika, R. (2020). Teknik Audit Investigatif, Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Pada Pengungkapan Kecurangan: Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(1), 149-168.
- Maulida, W. Y., & Bayunitri, B. I. (2021). The influence of whistleblowing system toward fraud prevention. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(4), 275-294.
- Pamungkas, W. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 99-109..
- Putri, C. M., & Wahyundaru, S. D. (2020). Penerapan pengendalian intern, audit investigatif, pengalaman, profesionalisme, dan akuntansi forensik yang berpengaruh terhadap pengungkapan fraud (Studi kasus pada inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Rahmi, M., Fitri, S. A., Putra, Y. E., Masdar, R., & Marlin, K. (2024). Peran Independensi Auditor Internal Dan Whistleblowing System Dalam Mendeteksi Fraud: Literature Review. *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*, 5(1), 597-606.
- ROZA, M., & MUHAMMAD, N. (2020). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada BPKP Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 272-294.
- Sayyid, A. (2014). Pemeriksaan fraud dalam akuntansi forensik dan audit investigatif. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2).
- Simbolon, A. Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik, Whistle Blowing System, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud (Literature Review Akuntansi Forensik). *Jurnal Economina*, 1(4), 849-860.
- Suroso, SE. MSi, Ak, (2011). Pencegahan Dan Pendeteksian Dalam Perusahaan Oleh Internl Auditor. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik Program Studi Akuntansi FE UNPAB Medan*. 2(1), 2081-4669.
- Suyasa, I. G. P. T., & Sudiana, I. W. (2020). Pengaruh Akuntansi Forensik Dan Professional Skepticism Dalam Pencegahan Fraud Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 631-662.

- Tuti, R., & Mulyani, S. D. (2021). Peran Etika Egoisme Sebagai Pemoderasi Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pengungkapan Fraud. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 169-176.
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 66-82.
- Wuysang, R. V. O., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2016). Analisis penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap pencegahan dan pengungkapan fraud dalam pengelolaan keuangan daerah pada perwakilan BPKP provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 7(2).
- Yulistianingsih, A. R. D., Hadi, F., Nurhabiba, N., & Suhartono, S. (2020). Peran Akuntan Forensik dalam Mengatasi Fraud dan Korupsi di Lembaga Pemerintahan. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 135-146.